

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Sebelumnya

Era digital dalam suatu peningkatan teknologi industri 4.0 banyak memberikan inovasi baru yang dapat membantu manusia menjalankan segala bidang pekerjaan dengan mudah. Kemudahan tersebut juga terlihat dari meningkatnya suatu proses pencarian kerja dalam menyesuaikan pekerjaan yang sesuai dalam kualifikasi yang dimiliki, karena informasi tentang lowongan kerja dapat diakses dalam teknologi berupa aplikasi pencari kerja. JobStreet adalah salah satu jenis aplikasi yang memberikan informasi mengenai peluang kerja, yang dengan jelas menyatakan informasi-informasi yang diinginkan oleh perusahaan yang membutuhkan pencari kerja, selain itu pencari kerja tidak dibatasi oleh jarak dan waktu untuk mengakses dan mencari informasi lowongan pekerjaan. Sebagai hasilnya, subjek penggabungan teknologi informasi yang lebih modern ke dalam pertumbuhan pekerjaan seseorang telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang berjudul *“Navigating the Job Search as a Low-Resourced Job Seeker”* penelitian ini ditulis oleh Earnest Wheeler dan Tawanna R. Dillahunt penelitian ini membahas mengenai peran informasi penting dalam proses pencarian kerja bagi pencari kerja, platform pencarian kerja online dan situs media sosial meningkatkan praktik pencari kerja yang sudah ada dan memberikan bentuk-bentuk pencarian kerja yang inovatif[7]. Namun, sumber daya online ini tidak membantu pencari kerja mengidentifikasi masalah dalam mencari pekerjaan atau mengatasi hambatan struktural. Penelitian ini menunjukkan bahwa internet menyediakan akses yang lebih luas ke informasi tentang peluang kerja, tetapi tidak semua orang dapat memanfaatkannya sebagai media yang efektif.

Penelitian lainnya berjudul *“Influence of social media on job seeking behavior of post graduate students –understanding recruiter’s perspective”*. Penelitian ini ditulis oleh Akanksha Pattanayak yang di dalamnya menuliskan bahwa mahasiswa pasca sarjana yang mencari pekerjaan dapat memanfaatkan media sosial sebagai jembatan

untuk menemukan pekerjaan [8]. Temuan penulis juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah meresap ke dalam kehidupan sebagian besar mahasiswa pascasarjana ketika berbagi pengalaman pribadi dan aktivitas sehari-hari dalam bentuk foto, blog, dan postingan di Facebook, Twitter, Instagram, dan situs serupa lainnya. Singkatnya, meskipun penggunaan media sosial telah merembes ke dalam kehidupan sebagian besar mahasiswa pascasarjana namun untuk mencari pekerjaan melalui saluran-saluran ini, mahasiswa pascasarjana dapat mengambil manfaat dari lebih banyak bimbingan dari penasihat karir dan universitas dalam hal penggunaan mencari lowongan pekerjaan.

Ganang Prasetya Yuhana dengan Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Online Pencari Kerja Jobstreet serta Pemenuhan Kebutuhan informasi Lowongan Kerja”. [6] yang membahas mengenai kualitas sistem aplikasi media online dan terpaan media untuk para pencari kerja. Dalam penelitian ini ditemukan tiga faktor yang berkorelasi positif dengan lulusan Ilmu Komunikasi FISIP UNS, dalam menerima informasi lowongan pekerjaan. Temuan menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif terhadap ketiga variabel yang di uji, dengan nilai koefisien korelasi kurang dan sedang. Ketiga elemen tersebut adalah terpaan media, kualitas sistem, dan terpaan sistem perangkat lunak media online yang berkualitas tinggi [6].

Penelitian tentang “Pengaruh Media Bursa Kerja Online Disnakertrans Provinsi Banten Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja Di Kalangan Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Ilmu Komunikasi Untirta. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa [9]” yang ditulis oleh Laya, M. B. H. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, jurusan ilmu komunikasi di Untirta memiliki dampak yang signifikan terhadap media informasi bursa kerja online [9].

Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Ayu Erika yang berjudul “Pengaruh Intensitas Followers Akun Instagram @Brosiskerja Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja Followers Lulusan Ilmu Komunikasi” [10]. Hasil ini menunjukkan bahwa tiga karakteristik intensitas pengikut, yang mungkin termasuk di dalamnya adalah sebagai berikut, termasuk dalam dampak intensitas (X): Kebutuhan

informasi (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh frekuensi (X1), durasi (X2), dan perhatian (X3). Namun, sejauh mana seseorang mengikuti akun Instagram @brosiskerja, secara signifikan mempengaruhi seberapa baik kebutuhan informasi seseorang terpenuhi, mengenai tawaran pekerjaan[10].

Louis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Media Online Pencari Kerja Karir.Com Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja"[11]. Yang menjelaskan Pemenuhan kebutuhan informasi lowongan kerja lulusan FTI UAJY periode I 2020/2021 dan terpaan media online karir.com dan kualitas sistem aplikasi karir.com memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan ini menunjukkan bahwa terpaan media online karir.com dan kualitas sistem aplikasi karir.com lebih besar daripada pemenuhan kebutuhan informasi lowongan kerja lulusan FTI UAJY periode I 2020/2021.[11].

Penelitian sebelumnya memiliki fokus pada aspek tertentu, seperti kepuasan pengguna, efektivitas media sosial, atau kualitas aplikasi. Penelitian ini, di sisi lain, mencoba untuk menganalisis hubungan antara terpaan media, kualitas sistem aplikasi JobStreet dengan mengangkat permasalahan penurunan jumlah pengangguran di Indonesia, dan pemenuhan kebutuhan informasi lowongan kerja secara bersamaan. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek, tahun, objek, waktu, dan sampel penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Studi Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	Earnest Wheeler dan Tawanna R. Dillahunt	Navigating the Job Search as a Low-Resourced Job Seeker	2018	Untuk memahami bagaimana sumber daya sosial dan digital mendukung upaya mereka dalam upaya mencari pekerjaan.	Metode penelitian wawancara semi-terstruktur	Bahwa sumber daya online mendukung pencari kerja dalam menemukan pekerjaan yang relevan melalui pencarian, tetapi tidak membantu mereka mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan proses pencarian kerja mereka atau meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

2	Akanksha Pattanayak	Influence of social media on job seeking behavior of post graduate students – understanding recruiter's perspective	2019	Tujuan penelitian ini dengan penggunaan situs jejaring sosial oleh para perekrut dan mahasiswa pascasarjana yang sedang mencari pekerjaan, dengan menyoroti faktor- faktor yang dipertimbangkan oleh pemberi kerja ketika memilih atau menolak kandidat dan metode- metode yang dapat digunakan oleh mahasiswa pascasarjana untuk mempengaruhi para perekrut melalui media sosial.	Metodologi penelitian kualitatif melalui wawancara	Penggunaan media sosial telah meresap ke dalam kehidupan sebagian besar mahasiswa pascasarjana ketika berbagi pengalaman pribadi dan aktivitas sehari-hari dalam bentuk foto, blog, dan postingan di Facebook, Twitter, Instagram, dan situs serupa lainnya. Meskipun penggunaan media sosial telah merembes ke dalam kehidupan sebagian besar mahasiswa pascasarjana namun untuk mencari pekerjaan melalui saluran-saluran ini, mahasiswa pascasarjana dapat mengambil manfaat dari lebih banyak bimbingan dari penasihat karir dan universitas dalam hal
---	------------------------	---	------	---	--	---

						penggunaan mencari lowongan pekerjaan.
3	Ganang Prasetya Yuhana	Penggunaan Media Online Pencari Kerja Jobstreet dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja	2019	Penelitian ini berusaha untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kepuasan kebutuhan informasi lowongan pekerjaan dengan lulusan non-reguler Ilmu Komunikasi FISIP UNS pada periode wisuda Januari 2017 hingga Juli 2018.	Metode penelitian Uses and Gratifications Kuantitatif Korelasional	terdapat korelasi positif antara ketiga faktor yang berhubungan dengan kepuasan kebutuhan informasi lowongan kerja bagi lulusan Ilmu Komunikasi FISIP UNS periode wisuda Januari 2017 hingga Juli 2018 dengan nilai koefisien korelasi kurang dan sedang. Ketiga faktor tersebut antara lain terpaan kualitas sistem perangkat lunak media online, terpaan media, dan kualitas sistem.
4	Laya, M. B. H	Pengaruh Media Bursa Kerja Online Disnakertrans	2017	Pengaruh Media Bursa Kerja Online Disnakertrans Provinsi Banten Terhadap	Metode penelitian Kuantitatif	Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari media informasi bursa kerja online terhadap mahasiswa jurusan ilmu

		Provinsi Banten Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja Di Kalangan Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Ilmu Komunikasi Untirta. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa		Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja Di Kalangan Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Ilmu Komunikasi Untirta. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa		komunikasi Untirta
5	Ayu Erika	Pengaruh Intensitas Followers Akun	2022	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas followers	Metode penelitian regresi linear berganda	dampak intensitas (X), Kebutuhan informasi (Y), secara signifikan dipengaruhi oleh frekuensi (X1),

		Instagram @Brosiskerja Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja Followers Lulusan Ilmu Komunikasi		@brosiskerja terhadap pemenuhan kebutuhan informasi lowongan kerja followers lulusan ilmu komunikasi.		durasi (X2), dan perhatian (X3). Namun, sejauh mana seseorang mengikuti akun Instagram @brosiskerja, secara signifikan mempengaruhi seberapa baik kebutuhan informasi seseorang terpenuhi. mengenai tawaran pekerjaan
6	Louis Sidabutar	Analisis Penggunaan Media Online Pencari Kerja Karir.Com Dan Pemenuhan Kebutuhan	2022	Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan terhadap platform pencarian kerja online karir.com dan efektivitas sistem aplikasi karir.com	Metode penelitian kuantitatif korelasional	Hubungan yang signifikan ditemukan antara pemenuhan kebutuhan informasi lowongan kerja lulusan FTI UAJY periode IV 2022/2023 dan terpaan media online karir.com dan kualitas sistem aplikasi karir.com. Hubungan ini menunjukkan bahwa

		Informasi Lowongan Kerja	dengan kepuasan kebutuhan informasi lowongan kerja pada lulusan FTI UAJY semester I tahun akademik 2020- 2021.	terpaan media online karir.com dan kualitas sistem aplikasi karir.com lebih besar daripada pemenuhan kebutuhan informasi lowongan kerja lulusan FTI UAJY periode I 2020/2021.
--	--	-----------------------------	---	--

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Media Online

Menurut Ashadi Siregar, media online merupakan suatu istilah umum untuk mendefinisikan jenis komunikasi yang berbasis pada platform telekomunikasi dan multimedia [12]. Kehadiran media online ditujukan untuk memenuhi perkembangan teknologi yang pesat dengan adanya permintaan pasar yang beragam. Media online ditandai dengan kecepatan informasi yang memungkinkan suatu peristiwa diubah menjadi berita yang segera menyebar. Lalu ada interaktivitas, artinya pembaca tidak hanya membaca berita saja, tapi juga bisa mengomentarnya menggunakan fungsi-fungsi yang ada. Adanya pembaharuan artinya berita yang diberikan di media selalu up to date dan dapat dibaca dengan cepat oleh pembaca. Media online memiliki banyak keunggulan dibandingkan media lainnya karena sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Misalnya, karena tidak bergantung pada komputer, informasi di media online dapat diupdate dengan cepat melalui teknologi seperti yang ada di smartphone. Keunggulan lain dari media online adalah real-time. Berita atau informasi di media online tidak kadaluarsa karena tersedia secara live. Media online juga memiliki keuntungan dalam hal kemudahan pencarian dan penyimpanan. Selain itu, mudah dibaca dan diakses di mana saja asalkan ada teknologi yang tepat. [12].

2.2.2 JobStreet

JobStreet adalah aplikasi yang didirikan di Malaysia pada tahun 1997 dan menawarkan informasi tentang lowongan kerja. Sebagai salah satu sumber utama informasi terkait ketenagakerjaan di Asia. Di Malaysia, Filipina, Singapura, Indonesia, dan Vietnam, perusahaan ini berperan sebagai mediator komunikasi dan pencocokan pekerjaan. Misi JobStreet adalah untuk menghubungkan bisnis dengan talenta dan memajukan karier yang lebih baik. [5]. JobStreet berusaha menjadikan proses pencarian pekerjaan lebih mudah bagi pencari kerja dengan aplikasi smartphone gratisnya. Untuk mengetahui apakah ada posisi baru yang memenuhi kriteria mereka, pencari kerja hanya perlu masuk dan membuka aplikasi JobStreet.

Dibandingkan dengan media pencari kerja online lainnya, JobStreet memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut.[5]:

- a) membuat dan memperbaharui profil secara online
- b) Aplikasi online yang instan diterima bagi lowongan pekerjaan baik secara lokal maupun global.
- c) Informasi terbaru mengenai lowongan pekerjaan akan dikirimkan ke alamat email pribadi Anda.
- d) dapat menemukan detail mengenai lowongan pekerjaan yang diajukan.
- e) Dapat mengetahui informasi gaji dan informasi mengenai jenjang karir.

2.2.3 Terpaan Media

Terpaan media (Media Exposure) adalah untuk menemukan dan menampilkan data tentang audiens berdasarkan bagaimana mereka menggunakan media, termasuk durasi penggunaan, jenis media, dan frekuensi. Audio, audio visual, dan media cetak adalah contoh jenis media yang digunakan. Frekuensi dalam menggunakan media dapat dilihat dari data audience dengan menghitung berapa kali audience menggunakan media dalam jangka waktu yang telah ditentukan seperti hari, minggu, bulan, atau tahun. Untuk media dapat dihitung dari beberapa lama audience menggunakan atau melihat suatu media yang dihitung menggunakan menit atau jam dalam satu hari[13]. Terpaan media terjadi ketika audiens dengan benar memanfaatkan pesan yang terdapat dalam media Menurut Adrianto, ada tiga cara untuk mengukur terpaan media [14]:

1. Frekuensi, untuk mengukur konsumsi media selama beberapa hari, minggu, bulan, dan tahun diukur berdasarkan frekuensi.
2. Durasi, lama waktu yang dihabiskan untuk menggunakan media
3. Attention, Proses mencurahkan perhatian pada media yang digunakan dan isinya.

2.2.4 Uses and Gratification Theory

Menurut teori uses and gratifications, keputusan untuk menggunakan media sepenuhnya tergantung pada audiens, yang pada akhirnya dapat memilih untuk menggunakannya atau tidak sama sekali. Gagasan ini berfokus pada audiens media[15].

Menurut gagasan tersebut, karakteristik audiens yang beragam mengarah pada beragam variabel sosial dan psikologis yang memengaruhi bagaimana setiap audiens mencari, menggunakan, dan bereaksi terhadap informasi media.[16] Teori ini menyatakan bahwa khalayak menggunakan media dengan cara yang berorientasi pada tujuan, aktif, dan selektif. Khalayak dianggap sadar akan keinginan dan kebutuhannya dan bertugas memilih media yang memenuhi kebutuhan tersebut.

2.2.5 Kualitas Sistem Aplikasi

Kualitas sistem aplikasi didefinisikan sebagai indikator kualitas teknologi yang ada. Ini mencakup informasi khusus yang tertanam dan sistem aplikasi, baik yang ada pada perangkat lunak dan juga yang ada pada perangkat keras, serta cara sistem menyajikan informasi kepada pengguna[17]. Menurut Hamilton dan Chervany, lima indikator digunakan untuk mengukur kualitas sistem aplikasi[18], yaitu:

- a) *Easy of Use* (Kemudahan Penggunaan, apakah aplikasi tersebut dengan mudah digunakan.
- b) *Response Time* (Kecepatan mengakses), yang menunjukkan seberapa cepat aplikasi menyelesaikan tugas.
- c) *Reliability* (Keandalan Sistem aplikasi), yang menentukan apakah aplikasi berfungsi dengan baik sepanjang waktu.
- d) *Flexibility* (Fleksibilitas), yang berarti kemampuan aplikasi dengan situasi apapun.
- e) *Security* (Keamanan), apakah aplikasi aman ketika digunakan.

2.2.6 Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Seperti yang diindikasikan oleh Ishak, kebutuhan akan sebuah informasi digunakan seseorang dalam mencari sebuah informasi untuk menyelesaikan atau mencapai sebuah tujuan, dan dipengaruhi oleh keadaan fisiologis, situasional, dan mentalnya[19]. Dari penjelasan yang telah diberikan, jelas bahwa seseorang yang memiliki sebuah halangan akan sebuah informasi maka akan lebih dahulu mencari sebuah informasi akan permasalahan yang sedang di hadapi.

Menurut krikelas, Ketika pengetahuan seseorang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhannya, maka mereka akan mencari informasi [19]. Fakta bahwa

seseorang membutuhkan informasi dapat dipahami dari pernyataan sebelumnya. Karena permintaan menunjukkan kebutuhan, permintaan sangat berkaitan dan sangat di butuhkan oleh penggunanya.

Dalam bukunya, Effendy mengatakan bahwa ada beberapa komponen yang menentukan khalayak untuk memenuhi kebutuhan individu [20]:

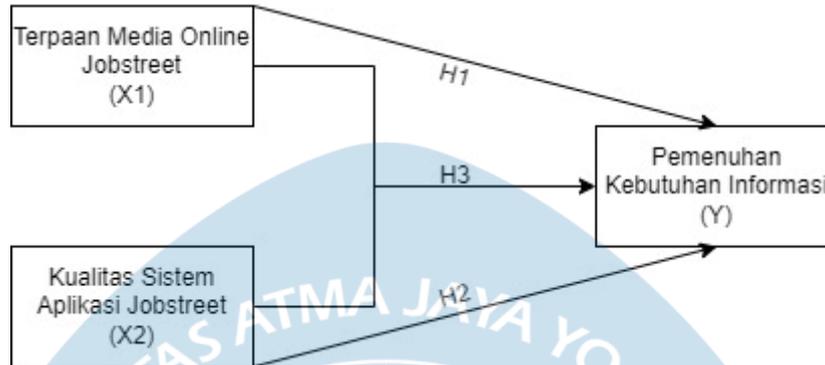
- a. Kebutuhan Kognitif merupakan kebutuhan yang muncul karena keinginan individu untuk mendominasi serta mengetahui keadaan mereka saat ini. Kebutuhan kognitif juga dapat muncul karena keinginan untuk memenuhi minat penelitian.
- b. Kebutuhan Efektif. Kebutuhan yang berguna untuk memiliki waktu yang baik dan emosional.
- c. Kebutuhan Integrasi Personal. merupakan kebutuhan yang terkait dengan memperkuat kepercayaan, status, keamanan, dan kredibilitas individu. Adanya kebutuhan ini berasal dari kerinduan individu akan rasa percaya diri.
- d. Kebutuhan untuk integrasi sosial. Kebutuhan untuk memperkuat hubungan dengan teman, keluarga, dan orang lain. Keinginan untuk bergabung dan melakukan interaksi yang bersumber dari orang-orang.
- e. Kebutuhan Pelepasan, merupakan kebutuhan yang berasal dari keinginan untuk menghindari tekanan dan ketidakpastian.

2.2.7 Tentang FTI UAJY

Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta (FTI UAJY) didirikan pada tahun 1990 dengan Surat Keputusan nomor 0584/0/1990 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. sebagaimana tercantum dalam website fti.uajy.ac.id yang dapat diakses pada tanggal 28 September 2023. Pada tahun 1993, FTI membuka Prodi Teknik Industri. FTI senantiasa meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan prestasinya maka dari itu FTI UAJY memiliki beberapa program studi yang teragreditasi dengan baik, berikut adalah program studi yang telah teragreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional, Teknik Industri Terakreditasi A, Informatika memperoleh Akreditasi A, program studi Sistem Informasi memiliki akreditasi B. [21].

2.2.8 Kerangka Pemikiran

Pengguna media sering kali terlibat dalam aktivitas memilih media mana yang akan digunakan, menurut teori Uses and Gratification [18]. Media selalu menjadi sumber informasi bagi para penggunanya.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran [11]

2.2.9 Hipotesis

Penilaian bahwa sebuah spekulasi tentang sesuatu bisa jadi benar dikenal sebagai hipotesis. Penilaian ini dibuat dalam upaya untuk mengumpulkan bukti dari penelitian yang kurang baik [22]. Menurut penelitian Mason dan Brambel, dan dikutip oleh Wardani, hipotesis dapat diuji, dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan deklaratif, serta menjelaskan lebih dari satu variabel, kemudian variabelnya harus dapat dimengerti, dan harus membantu pemecahan masalah [23]. Pada Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif, melalui hubungan data dalam sampel, hipotesis asosiatif merupakan asumsi adanya hubungan antar variabel dalam populasi dan juga menyelidiki masalah hubungan antara beberapa variabel. Peneliti mengambil kesimpulan tentang hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori. Adapun Hipotesis pada penelitian ini adalah:

2.2.9.1 Adanya Hubungan Terpaan Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi.

Terpaan media adalah jumlah penggunaan berbagai media oleh seseorang sepanjang waktu, serta variasi media yang mereka temui. Seseorang mengalami kebutuhan informasi ketika mereka merasa tidak memahami sesuatu dan ingin memahami perbedaan tersebut. Dalam penelitian, Dior dan triandal menjelaskan bagaimana Line Today memengaruhi kebutuhan informasi mahasiswa kota Bandung

yang berkuliah di perguruan tinggi swasta [22]. Akibatnya, peneliti menyatakan hipotesis, yaitu :

H1 : Adanya hubungan signifikan antara terpaan media online jobstreet dengan pemenuhan kebutuhan informasi lowongan kerja terhadap lulusan FTI UAJY periode IV 2022/2023

2.2.9.2 Adanya Hubungan Kualitas Sistem Aplikasi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Informasi yang ada dalam sistem aplikasi menunjukkan kemampuan perangkat keras dan perangkat lunak. Kualitas sistem aplikasi menentukan kemampuan sistem aplikasi. Hafizhah, Neneng, Edwin menurut penelitiannya, mereka yang mencari informasi tentang layanan rumah sakit dapat menemukannya di situs web Rumah Sakit Paru Dr.[25]. Peneliti mengusulkan H2, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara efektivitas sistem aplikasi dan pemenuhan kebutuhan informasi. Hasil ini berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dan menyatakan bahwa :

H2: Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas sistem aplikasi Jobsstreet dengan pemenuhan kebutuhan informasi pekerjaan lulusan FTI UAJY tahap IV 2022/2023”.

2.2.9.3 Adanya Hubungan Terpaan Media dan Kualitas Sistem Aplikasi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Teori uses and gratification menyaranakan bahwa pengguna media berperan aktif dalam memilih dan menggunakan media sesuai kebutuhan mereka. Menurut Louis ada korelasi signifikan antara pemenuhan kebutuhan informasi lowongan kerja bagi lulusan fti melalui terpaan media karir.com dan kualitas sistem aplikasi karir.com [11]. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sementara, yaitu :

H3 : “Adanya hubungan signifikan antara terpaan media Jobstreet dan Kualitas sistem aplikasi Jobstreet dengan pemenuhan kebutuhan informasi lowongan kerja terhadap lulusan FTI UAJY periode IV 2022/2023.

2.2.10 Definisi Konsep

Dalam penelitian ini Istilah yang digunakan, dimaksud untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak yang dihasilkan dari generalisasi objek-objek yang diamati atau hubungan antar variabel. terpaan media, kualitas sistem aplikasi, dan pemenuhan

kebutuhan informasi merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas ide penelitian ini. Tiga variabel tersebut dimaksudkan untuk mewakili ide-ide abstrak yang dibentuk oleh generalisasi fakta dari hal-hal yang diamati. Hasil generalisasi fakta ini menghasilkan tiga variabel sebagai berikut:

1. Terpaan media (X1) adalah variabel bebas yang menghasilkan variabel terikat dalam penelitian ini [24]. Adrianto menyatakan bahwa, terdapat tiga indikasi yang bisa digunakan guna melacak penggunaan media massa[13], yaitu :
 - a) Frekuensi
 - b) Durasi
 - c) Perhatian (atensi)
2. (X2) adalah variabel bebas kedua. Kualitas sistem aplikasi adalah variabel kedua dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh DeLone menunjukkan bahwa kualitas sistem aplikasi menentukan kualitas sistem teknologi secara keseluruhan [17]. Untuk menilai kualitas sistem aplikasi, beberapa komponen dapat digunakan, antara lain:
 - a) *Easy to Use*
 - b) *Response Time*
 - c) *Reliability*
 - d) *flexibility*
3. Variabel Y terikat dan bergantung pada variabel lain. Disebut demikian karena variabel (Y) merupakan akibat dari realitas yang diamati sebelumnya. Variabel terikat dalam situasi ini adalah pemenuhan kebutuhan akan informasi. Ketika orang merasa membutuhkan lebih banyak informasi dari pada yang mereka miliki, mereka mungkin terlibat dalam proses yang disebut "pemenuhan kebutuhan informasi". Proses ini dapat digambarkan dengan lima penanda, yaitu [20]:
 - a) Kebutuhan Kognitif
 - b) Kebutuhan Efektif
 - c) Kebutuhan Sosial secara integratif
 - d) Kebutuhan Pelepasan
 - e) Kebutuhan Pribadi secara integrative

2.2.11 Definisi Operasional

Untuk memungkinkan estimasi pengukuran, gagasan yang telah dipilih harus dioperasionalkan. Tiga variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terpaan media, kualitas sistem aplikasi, dan pemenuhan kebutuhan informasi. Ide-ide ini akan digunakan sebagai alat ukur dan standar untuk menilai hasil penelitian. Peneliti mengusulkan indikator berikut untuk menentukan batasan dari ketiga faktor yang digunakan:

Tabel 2.2 Tabel Defenisi Operasional

Kode	Variabel	Indikator	Keterangan
Q1	Terpaan Media (X1)	Frekuensi[24]	Saya mengakses jobstreet lebih dari empat kali dalam seminggu.[11]
Q2		Durasi[24]	Saya menghabiskan waktu lebih dari lima menit setiap mengakses jobstreet. [11]
Q3		Perhatian[24]	Saya selalu memeriksa jobstreet bila ada pemberitahuan yang masuk. [11]
Q4	Kualitas Sistem Aplikasi (X2)	Easy of Use[17]	Saya merasa menggunakan jobstreet itu mudah. [11]
Q5		Response Time[17]	Menggunakan media jobstreet tidak butuh waktu yang lama. [11]
Q6		Reliability[17]	Saya selalu mendapatkan informasi lowongan kerja yang saya inginkan. [11]
Q7		Flexibility[17]	Saya dapat mengakses jobstreet kapanpun dan dimanapun saya inginkan. [11]
Q8		Security[17]	Saya merasa aman ketika menggunggah data pribadi melalui jobstreet. [11]

Q9	Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)	Pemenuhan kebutuhan kognitif [22]	Informasi lowongan kerja dari jobstreet mampu memenuhi kebutuhan informasi lowongan kerja lebih handal dibandingkan sumber lain. [11]
Q10		Pemenuhan kebutuhan efektif [22]	Informasi lowongan kerja dari jobstreet dinilai akurat dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dicari. [11]
Q11		Pemenuhan kebutuhan secara integratif[22]	Jobstreet mampu memenuhi informasi lowongan kerja untuk membantu orang disekitar saya (teman atau keluarga) untuk mencari pekerjaan. [11]
Q12		Pemenuhan kebutuhan pelepasan[22]	Jobstreet mampu memberikan pengalaman menyenangkan dalam pemenuhan informasi lowongan kerja. [11]
Q13		Pemenuhan kebutuhan pribadi secara integrative[22]	Informasi yang didapat dari jobstreet membuat saya lebih percaya diri dalam pemenuhan informasi lowongan pekerjaan. [11]